

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan memiliki tujuan tentang penanaman nilai-nilai dalam setiap individu masing-masing (Suyadi, 2012). Matematika sebagai salah satu ilmu dasar telah berkembang sangat pesat, baik materi maupun penggunaannya. Matematika yang diajarkan di sekolah merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpandu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suyadi, 2012). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari matematika. Penerapan ilmu matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika tidak hanya menghafal, tetapi harus benar-benar memahami proses dan dapat menerapkannya.

Menurut Agustyaningrum dalam (Kurnia, 2018) pembelajaran matematika pada diri siswa diperlukan pendekatan, model, dan teknik pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif siswa serta mendekatkan matematika dengan kehidupan siswa sehingga konsep yang abstrak dapat lebih mudah diingat dan dipahami. Pemahaman konsep yang baik siswa akan mudah memahami materi pelajaran matematika. Pemahaman konsep pembelajaran matematika sangat penting karena merupakan langkah awal untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pemahaman suatu konsep matematika dapat digunakan berbagai model diantaranya model *Means-Ends Analysis (MEA)*. Model pembelajaran *MEA* adalah strategi pemecahan masalah yang akan dicapai dengan tujuan. Penggunaan model juga bisa dikolaborasikan dengan berbagai pendekatan diantaranya pendekatan heuristik. Pembelajaran matematika dengan pendekatan heuristik adalah pembelajaran matematika yang membimbing siswa apabila menemui kesulitan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya, artinya bagaimana guru membantu dan mengarahkan siswa untuk berpikir dan mampu menyelesaikan masalah (Darma & Sujadi, 2011). Model pembelajaran *MEA* dengan pendekatan heuristik memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dengan

megkonstruksikan pengetahuan sendiri, dan dapat mengoptimalkan hasil belajar yang dicapai melalui metode pemecahan masalah yang menganalisa suatu masalah dengan bermacam cara, sehingga mendapatkan hasil atau tujuan akhir. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi kemudahan bagi siswa.

Hasil penelitian Rizky tentang penggunaan model *Means-Ends Analysis* (MEA) disimpulkan cukup berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model MEA. Sedangkan berdasarkan nilai data instrument non tes menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap model MEA cukup baik (Rizky, 2016). Pada Penelitian terdahulu, diperoleh bahwa dengan pendekatan heuristik motivasi belajar siswa dapat meningkat lebih baik dari prestasi siswa (Kurniawati, 2012).

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika, hasil pengamatan peneliti di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya, siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sangat sulit, hal ini menyebabkan siswa mengalami tekanan psikologis yang dapat menghambat dalam proses pemahaman konsep pelajaran matematika. Interaksi antar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses belajar masih kurang. Selain itu, penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga kurang. Guru hanya menggunakan strategi dan model pembelajaran yang monoton. Permasalahan yang diidentifikasi adalah rendahnya hasil belajar matematika yang dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester 1 sebesar 66% siswa mendapat nilai kurang dari KKM yang ditentukan, yaitu  $\geq 75$ .

Memperhatikan permasalahan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya, peneliti melakukan upaya menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan pendekatan heuristik. Melalui strategi ini siswa diharapkan dapat belajar dengan diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dalam pembelajaran matematika menjadi lebih baik lagi. Pemilihan model pembelajaran MEA didasari alasan bahwa model MEA pada awalnya memang dirancang khusus untuk pelajaran matematika, khususnya tentang pemecahan masalah. Melalui penyusunan sub-sub masalah menjadi lebih sederhana siswa dapat mengerjakan soal yang diajarkan dengan benar (Nugroho & Mahfud, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian

dengan judul ***“Penerapan Pendekatan Heuristik dengan Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”***

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya masih rendah dengan KKM yang telah ditentukan, yaitu  $\geq 75$
2. Interaksi antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dalam proses pembelajaran kurang.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.
2. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Means-Ends Analysis (MEA)* dengan pendekatan heuristik.
3. Materi yang digunakan adalah keliling dan luas lingkaran
4. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek kognitif dan afektif.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran *MEA* dengan pendekatan heuristik pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran *MEA* dengan pendekatan heuristik pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Hasil belajar dikatakan meningkat berhasil apabila:

1. Jumlah siswa yang memenuhi tingkat penguasaan  $\geq 75$  adalah minimal 80%.
2. Aktivitas siswa meningkat, yaitu apabila 80% siswa memenuhi kategori keaktifan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dirasakan bagi guru, siswa, dan sekolah.

##### 1. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh masukan untuk pertimbangan dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 2. Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih aktif dan semangat belajar dalam proses pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

##### 3. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan solusi alternatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran matematika.